

Pendidikan Karir pada Masa Kanak-kanak: Strategi Awal Menata Langkah untuk Mencapai Cita-Cita

by Dian Ratna Sawitri

Submission date: 22-Jan-2020 05:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 1244864414

File name: Pendidikan_Karir_pada_Masa_Kanak-Kanak_Sawitri,_2018.pdf (43.27K)

Word count: 1985

Character count: 12962

Pendidikan Karir pada Masa Kanak-Kanak: Strategi Awal Menata Langkah untuk Mencapai Cita-Cita

Pentingnya Perhatian Pada Pendidikan Karir pada Masa Kanak-Kanak

Perkembangan karir seorang anak biasanya akan mendapatkan perhatian ketika ia beranjak remaja dan memasuki masa dewasa karena pada masa tersebut keputusan-keputusan penting terkait dengan karir mulai dibuat. Meskipun demikian, bukan berarti perkembangan karir di masa kanak-kanak tidak perlu mendapat perhatian (Liu, McMahon, & Watson, 2014). Hartung (2015) mengemukakan bahwa faktor utama yang mempengaruhi *life design*, seperti eksplorasi dan harapan karir, aspirasi karir, minat karir, dan adaptabilitas karir dimulai dari masa kanak-kanak. Hal ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian longitudinal yang menunjukkan bahwa perkembangan karir di masa remaja dan dewasa banyak ditentukan oleh stimulasi dan pendidikan karir yang diterima pada masa kanak-kanak (e.g., Ferreira, Santos, Fonseca, & Haase, 2007; Wiesner, Vondracek, Capaldi, & Porfeli, 2003).

Tahapan Pola Pikir Anak Mengenai Cita-Cita

Dalam memberikan ¹²stimulasi yang tepat untuk menunjang perkembangan karir anak, orang tua dan guru dapat mendasarkan intervensinya pada model berpikir mengenai cita-cita karir yang dikemukakan Howard dan Walsh (2011), yang menunjukkan tiga pendekatan yang pada umumnya digunakan anak dalam berpikir mengenai cita-citanya. Tahap pertama adalah *Association*. Konsep anak mengenai cita-cita diperoleh berdasarkan asosiasi. Anak memusatkan perhatiannya pada objek, aktivitas, atau pengalaman yang spesifik dan dapat diamati, misalnya tempat bekerja dan pakaian yang dikenakan, dan mengira bahwa seseorang memiliki pekerjaan tertentu karena melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang mereka lihat. Tahap pertama ini terdiri dari dua level. *Pure Association* (level 1), yaitu ketika anak merasa bahwa pekerjaan ada begitu saja. Pernyataan-pernyataan mengenai pekerjaan belum bisa dielaborasi dengan baik, dan biasanya mengarah pada tempat bekerja dan ragam aktivitas yang dilakukan seseorang dengan pekerjaan tertentu. Misalnya, seorang anak bernama Putri berusia 4 tahun mengatakan bahwa ia ingin menjadi dokter. Ketika ditanya mengenai apa yang membuatnya tertarik, ia mengemukakan bahwa menjadi dokter merupakan hal yang baik karena menolong orang sakit dan mengukur suhu badan. Ketika ditanya bagaimana ia bisa menjadi dokter, ia sekali lagi mengatakan bahwa ia menolong orang sakit agar menjadi sembuh dan mengukur suhu badan pasien.

Level berikutnya adalah *Magical Thinking* (level 2). Anak dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana seseorang dapat memiliki pekerjaan tertentu berdasarkan pola pikir yang sederhana. Misalnya, seseorang menjadi polisi karena memiliki mobil polisi. Fokus anak masih pada penampilan dari seseorang dengan pekerjaan tertentu, dan belum dapat menyebutkan keterampilan dan karakteristik yang dibutuhkan untuk dapat memiliki pekerjaan tersebut. Putri mengasosiasikan profesi dokter dengan “menggunakan alat-alat kesehatan untuk menyembuhkan pasien”. Apa yang dipikirkan Putri tetap sama sampai dengan tahun berikutnya, dan semakin konsisten dengan terlibatnya Putri dalam aktivitas permainan pura-pura menjadi dokter di rumah dengan menggunakan alat-alat bermain pendukung. Ia belum dapat mengidentifikasi ¹¹hal-hal yang harus dilakukan untuk menjadi seorang dokter.

Tahap kedua adalah *Sequence* yang terdiri dari level *external activities* dan *internal processes and capacities*. Anak mendasarkan cita-cita mereka tidak lagi pada fantasi dan imajinasi, namun bergeser ke aktivitas-aktivitas yang menarik minat mereka, dan mulai dapat menjelaskan bagaimana seseorang dapat memiliki pekerjaan tertentu melalui

proses yang konkret dan sekuensial serta bersifat linier dan otomatis, misalnya, menyelesaikan sekolah menengah atas, kuliah, dan memulai pekerjaan. Pada level *external activities* (level 3), anak menunjukkan proses sederhana dalam mencapai pekerjaan, namun tidak dapat menjelaskan bagaimana proses sekuen pendidikan dapat menjadikan seseorang memiliki pekerjaan tertentu. Ketika Putri berusia 9 tahun, ide-idenya dan pemahamannya mengenai cita-cita mulai berubah. Pemahamannya mengenai cita-cita mulai berkembang berdasarkan hal-hal yang ia minati, aktivitas sekolah, dan penjelasannya mengenai cara mendapatkan pekerjaan terfokus pada tahap-tahap sederhana meliputi diselesaikannya pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Ia sangat menyukai kegiatan sekolah dan seringkali membicarakan tentang gurunya. Ia mengatakan bahwa ia ingin menjadi guru karena guru dapat melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama siswa dan dapat membantu siswa belajar. Agar bisa mencapai cita-citanya menjadi guru, Putri mengatakan bahwa ia harus lulus sekolah menengah atas dengan nilai yang baik, kemudian melanjutkan studi di perguruan tinggi sampai dengan selesai. Ia mengatakan bahwa kedua orang tuanya mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan berharap bahwa Putri harus kuliah di perguruan tinggi untuk belajar bagaimana menjadi guru untuk dapat bekerja menjadi guru.

Pada level *internal processes and capacities* (level 4), anak memahami pemilihan cita-cita sebagai proses pencocokan diri dengan pekerjaan, misalnya dengan mempertimbangkan aktivitas yang disukai, tempat bekerja, dan kemampuan dirinya. Pada usia 11 tahun, ide-ide Putri mengenai pekerjaan yang ingin ditekuninya dimasa depan semakin relevan dengan pemahaman atas kemampuannya sendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, ia dan ibunya seringkali berkunjung ke dokter hewan untuk memeriksakan dua kucing peliharaan mereka. Ia belajar dari dokter hewan bagaimana merawat kucing, dan mendapatkan pujian dari dokter dan perawat karena telah merawat hewan peliharaannya dengan baik. Putri menyatakan bahwa ia ingin menjadi dokter hewan karena sangat menikmati aktivitas memelihara hewan dan merasa senang ketika berinteraksi dengan dokter hewan dan perawatnya. Dokter hewan yang menangani kucing-kucingnya memberikan saran agar ia berprestasi di sekolah terutama dalam matematika dan sains, agar kelak bisa mejadi dokter hewan. Putri mulai menentukan cita-cita berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dan persyaratan yang dibutuhkan untuk meraih cita-cita tersebut. Pengalaman juga penting dalam membentuk pola pikirnya. Dengan memelihara kucing dan berinteraksi dengan dokter hewan beserta perawatnya, ia memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya untuk merawat hewan dengan baik. Saran dari dokter hewan agar ia berprestasi di sekolah, terutama dalam matematika dan sains mendorong Putri untuk belajar lebih giat dan mendapatkan nilai yang lebih baik dalam kedua mata pelajaran tersebut.

Tahap terakhir adalah *Interaction*. Anak beranjak remaja dan mulai menyadari prestise dan nilai-nilai yang melekat pada suatu pekerjaan dan mulai mengerucutkan cita-citanya dengan pekerjaan yang lebih sesuai dan lebih mudah untuk didapatkan. Ia mendasarkan keputusannya pada interaksi antara kapasitas yang dimiliki, seperti minat, kemampuan, dan nilai-nilai, kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, dan kebutuhan pasar. Tahap ini terdiri dari level *interaction* dan *systemic interaction*. Pada level *interaction* (level 5), individu mempertimbangkan interaksi dinamis antara faktor biologis dan psikologis, relasi dengan orang lain, dan kondisi lingkungan berupa karakteristik dan ketersediaan pekerjaan. Ketika berusia 14 tahun, Putri ingin menekuni karir dalam bidang sains. Ia mendapat nilai-nilai cemerlang dalam mata pelajaran sains, dan sangat menikmati untuk mempelajari bagaimana suatu system dapat

beroperasi, khususnya tubuh manusia. Ia ingin menjadi seorang dokter karena ia merasa akan mampu melakukan tugas-tugas dokter, akan menikmati pekerjaannya, dan ia merasa nyaman ketika menolong orang lain. Ketika mengunjungi dokter anak, Putri menanyakan tentang cara untuk menjadi dokter. Hal ini memberikan pemahaman kepadanya bahwa untuk bisa menjadi dokter, ia harus berprestasi di sekolah sehingga dapat diterima di fakultas kedokteran yang cukup kompetitif. Dokter anak tersebut mengatakan bahwa nilai-nilai Putri pada mata pelajaran matematika dan sains sangat bagus dan jika Putri terus rajin belajar dan mempertahankan nilai-nilainya, ia akan dapat masuk ke fakultas kedokteran. Putri telah mengalami proses berpikir yang kompleks. Ia menilai kemampuannya dalam bidang-bidang spesifik yang diperlukan untuk memasuki jenjang pendidikan yang relevan untuk menjadi dokter, mendapatkan penilaian dan *feedback* dari orang lain yang memahami bidang yang ditekuni, berusaha mencari tahu secara lebih komprehensif mengenai minatnya sendiri dan hal-hal yang diperlukan untuk meraih cita-citanya, serta menggunakan informasi yang telah dimilikinya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lagi mengenai cita-citanya.

Pada level *systemic interaction* (level 6), anak mempertimbangkan interaksi dinamis antara faktor biologis dan psikologis, relasi dengan orang lain, dan kondisi lingkungan berupa karakteristik dan ketersediaan pekerjaan, serta pertimbangan yang lebih jauh, meliputi tren pekerjaan, kondisi terkini pasar kerja, dan adanya area pekerjaan baru. Ketika Putri berusia 16 tahun, ia mengeksplorasi minat-minat karimya dengan mengikuti psikotes dan mencari beragam informasi karir secara *online*. Ia menyadari bahwa keinginannya menjadi dokter memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga ia tidak yakin apakah ia memiliki biaya yang cukup untuk melanjutkan studi di fakultas kedokteran. Putri juga mengeksplorasi lebih jauh lagi mengenai beragam spesialisasi dokter dan mempertimbangkan pula peluang untuk menempuh jalur pendidikan untuk menjadi dokter hewan. Ia bercita-cita menjadi dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dan dokter hewan, dan menyadari bahwa masing-masing cita-cita memiliki tahapan tertentu untuk mencapainya, serta bahwa ia harus mempertimbangkan biaya dan jarak dari rumah ke perguruan tinggi. Orang tua mengetahui hal ini dan menyarankan pada Putri untuk mengusahakan agar ia mengejar ketiga cita-citanya dan tidak perlu memikirkan soal biaya dan jarak rumah dengan perguruan tinggi. Meskipun demikian, Putri menyadari bahwa ia perlu mempertahankan nilai-nilainya, lulus ujian masuk perguruan tinggi, dan bahwa akan lebih ringan bagi orang tuanya jika ia dapat melanjutkan kuliah di perguruan tinggi di kota tempat tinggalnya dibandingkan dengan di luar kota. Ia juga menyadari bahwa ia harus menghadapi situasi kompetitif untuk mewujudkan cita-citanya. Hal ini menunjukkan kompleksnya hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan-keputusan yang terkait dengan cita-cita.

Rekomendasi

Pemahaman mengenai pola berpikir anak mengenai pilihan dan capaian cita-cita karir dapat membantu orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait dalam memberikan informasi-informasi terkait dengan karir yang dapat diberikan di rumah maupun sekolah, yang dapat memfasilitasi perkembangan pola pikir anak dari satu tahap ke tahap berikutnya. Anak-anak dengan pola pikir vokasional *Association* dapat diberikan kesempatan luas untuk mengenal beragam pekerjaan melalui aktivitas di dalam kelas saat di sekolah maupun di rumah. Orang tua, guru, dan pengasuh dapat membantu anak menguasai pemahaman dasar mengenai beragam tugas yang harus dilakukan seseorang dalam beragam pekerjaan, serta persiapan, dan, training yang diperlukan sebagai bekal untuk memasuki pekerjaan yang diinginkan, yang dapat disajikan dalam aktivitas bermain sambil belajar (Sawitri & Ariati, 2018).

Ketika pemikiran anak sudah beranjak pada level *Sequential*, aktivitas-aktivitas untuk mendukung perkembangan karir anak dapat difokuskan pada eksplorasi minat, nilai-nilai, tujuan, dan kebutuhan, dan bagaimana pengetahuan mengenai beragam aspek pada diri sendiri tersebut dapat membantu proses-proses pemilihan cita-cita karir. Proses untuk mempersiapkan individu untuk beragam pilihan pekerjaan dapat dieksplor untuk memfasilitasi perkembangan pemahaman anak mengenai kompetensi-kompetensi dasar serta keterampilan-keterampilan khusus yang dibutuhkannya dalam beragam bidang pekerjaan (Howard & Walsh, 2011).

Memasuki level *Interaction*, anak dapat diberi banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dukungan yang ada saat ini dan yang mereka sudah rasakan sejak masa-masa sebelumnya, yang telah membentuk minat dan aspirasi mereka. Mereka dapat mengeksplorasi kompetensi diri, dunia kerja, dan strategi untuk mempersiapkan diri memasuki bidang-bidang atau jenis-jenis pekerjaan yang saat ini belum ada (Howard & Walsh, 2010).

Penutup

Perkembangan karir pada masa kanak-kanak berpengaruh secara signifikan pada perkembangan karir dimasa remaja dan dewasanya. Beragam tahap pemikian anak mengenai cita-cita yang meliputi tahap *Association*, *Sequential*, dan *Interaction* dapat dijadikan dasar bagi apra orang tua guru, dan pihak-pihak terkait untuk menstimulasi pekermbangan karirnya, sebagai strategi awal dalam menata pencapaian cita-cita karir anak.

Daftar Pustaka

- Ferreira, J. A., Santos, E. J. R., Fonseca, A. C., & Haase, R. F. (2007). Early predictors of career development: A 10-year follow-up study. *Journal of Vocational Behavior*, 70, 61-77. doi:10.1016/j.jvb.2006.04.006
- Hartung, P. J. (2015). Life design in childhood: Antecedents and advancement. In L. Nota & J. Rossier (Eds.), *Handbook of life design: From practice to theory and from theory to practice* (pp. 89-102). Germany: Hogrefe.
- Howard, K. A. S., & Walsh, M. E. (2010). Conceptions of career choice and attainment: Developmental levels in how children think about careers. *Journal of Vocational Behavior*, 76, 143-152. doi:10.1016/j.jvb.2009.10.010
- Howard, K. A. S., & Walsh, M. E. (2011). Children's conceptions of career choice and attainment: Model Development. *Journal of Career Development*, 38, 256-271. doi:10.1177/0894845310365851
- Liu, J., MacMahon, M., & Watson, M. (2014). Childhood career development in Mainland China: A research and practice agenda. *Career Development Quarterly*, 62, 268-279.
- Sawitri, D. R., & Ariati, J. (2018). *Modul regulasi diri untuk mencapai cita-cita*. Semarang: UNDIP Press.
- Wiesner, M., Vondracek, F. W., Capaldi, D. M., & Porfeli, E. J. (2003). Childhood and adolescent predictors of early adult career pathways. *Journal of Vocational Behavior*, 63, 305-328.

BIOGRAFI PENULIS

Dian Ratna Sawitri, S.Psi., M.Si., Ph.D, Psikolog adalah *associate professor* di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Ia memperoleh gelar sarjana psikologi dari Universitas Diponegoro pada tahun 2000, menyelesaikan pendidikan profesi psikolog pada tahun 2002, meraih magister sains dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 2008, dan Ph.D dari School of Applied Psychology, Griffith University, Australia pada tahun 2013. Area riset yang ditekuni adalah psikologi karir sepanjang rentang kehidupan, psikologi pendidikan, dan psikologi lintas budaya. Diwaktu luang, ia suka menyanyi serta bermain dan mendengarkan musik.



Pendidikan Karir pada Masa Kanak-Kanak

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|--|----|
| 1 | Submitted to Queensland University of Technology Student Paper | 3% |
| 2 | Jonathan M. Holland, Debra A. Major, Karin A. Orvis. "Understanding How Peer Mentoring and Capitalization Link STEM Students to Their Majors", The Career Development Quarterly, 2012 Publication | 2% |
| 3 | Mark Watson, Laura Nota, Mary McMahon. "Child career development: present and future trends", International Journal for Educational and Vocational Guidance, 2015 Publication | 2% |
| 4 | www.ci.uc.pt Internet Source | 1% |
| 5 | www.scielo.br Internet Source | 1% |
| 6 | id.scribd.com Internet Source | 1% |

| | | |
|----|--|-----|
| 7 | Submitted to Universitas Siswa Bangsa Internasional Student Paper | <1% |
| 8 | digilib.uinsby.ac.id Internet Source | <1% |
| 9 | sistaawalnur.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 10 | www.agustiantocentre.com Internet Source | <1% |
| 11 | dwiherawanners.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 12 | Submitted to iGroup Student Paper | <1% |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Pendidikan Karir pada Masa Kanak-Kanak

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
